

**ANALISIS CAMPUR KODE DALAM NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
(KAJIAN PRAGMATIK)**

Erni Jera Ananggia, Ni Luh Sukanadi, I Nyoman Suparsa

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar

surel: luhsukanadi@unmas.ac.id

Abstract

Language as a means or tool of communication owned by humans ini general to convey ideas, ideas, and information to other people. Human life cannot be separated from language because language is the most important means of communicating every day. And the information conveyed will be well received if the speaker (speaker) and listener (opponent) both understand the language used. code mixing does not only occur in spoken form, but also occur in written form, but also occurs in written language which is written in the form of discourse. The problem analyzed in this study are (1) the form of interference in the novel Bidadari Bermata Bening by Habiburrahman El Shirazy (2) the function of code mixing in the novel Bidadari Bermata Bening by Habiburrahman El Shirazy. The purpose of research is to find out the form of code mixing in the novel Bidadari Bermata Bening by Habiburrahman El Shirazy. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative form, namely describing the form and function of the occurrence of code mixing contained in the novel Bidadari Bemata Bening by Habiburrahman El Shirazy. Based on data analysis in the novel Bidadari Bermata Bening by Habiburrahman El Shirazy, it was found that there was a mix of regional language codes (Javanese) and foreign languages (Arabic and English) totaling 47 data. mixing code in the form of words, mixing in the form of phrases, mixing code in the form of repeated words, mixing code in the form of compound words or idioms. The functions behind the code mixing in the novel Bidadari with Bening eyes by Habiburrahman El Shirazy are (1) for respect, (2) to emphasize a meaning, (3) to show self-identity, and (4) because of the influence of speech.

Keywords : Mix code kata,frasa, kata ulang, novel

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

Abstrak

Bahasa sebagai sarana atau alat komunikasi yang dimiliki manusia pada umumnya untuk menyampaikan ide gagasan, dan informasi kepada masyarakat lainnya. Kehidupan manusia tidak terlepas dari bahasa karena bahasa merupakan sarana paling penting dalam berkomunikasi, setiap hari. Dan informasi-informasi yang disampaikan akan diterima dengan baik apabila pembicara (penutur) dan pendengar (lawan tutur) sama-sama memahami bahasa yang digunakan. Campur kode tidak hanya dalam bentuk lisan, tetapi juga terjadi pada bahasa lisan yang dituliskan dalam bentuk wacana. Masalah yang di analisis dalam penelitian ini (1) wujud campur kode dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy wujud kata, wujud frasa, wujud kata ulang. (2) fungsi campur kode dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui wujud campur kode dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy fungsi untuk penghormatan, fungsi untuk menegaskan suatu maksud tertentu, fungsi untuk menunjukkan identitas diri, fungsi pengaruh pembicaraan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif, yaitu untuk mendeskripsikan wujud dan fungsi terjadinya campur kode yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Berdasarkan analisis data dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy didapati campur kode bahasa daerah (Jawa) dan bahasa Asing (Arab dan Inggris) berjumlah 47 data. campur kode berwujud kata, campur kode berwujud frasa, campur kode berwujud kata ulang. Fungsi yang melatar belakangi terjadinya campur kode dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy adalah (1) untuk penghormatan, (2) untuk menegaskan suatu tertentu, (3) untuk menunjukkan identitas diri, dan (4) karena pengaruh pembicaraan.

Kata Kunci: Campur kode, novel

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana atau alat komunikasi yang dimiliki manusia pada umumnya untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi kepada masyarakat lainnya. Kehidupan manusia tidak terlepas dari bahasa karena bahasa merupakan sarana paling penting dalam berkomunikasi, setiap hari. Dan informasi-informasi yang disampaikan akan diterima dengan baik apabila pembicara (penutur) dan pendengar (lawan tutur) sama-sama memahami bahasa yang digunakan.

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai masyarakat yang mampu berbicara lebih dari satu bahasa yang disebut dengan istilah bilingual. Dalam kehidupan pada umumnya, masyarakat bilingual menggunakan bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama. Bahkan ada yang menggunakan multilingual, baik menggunakan bahasa Indonesia bahasa daerah dan juga bahasa asing lainnya. Dalam komunikasi yang bersifat moral dan informal, tidak jarang

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

dijumpai penutur yang menggunakan bahasa tertentu dan kemudian tiba-tiba mengganti bahasanya. Mengganti bahasa diartikan sebagai tindakan mengalihkan bahasa dan mencampur bahasa yang satu dengan bahasa lainnya. Hal seperti itu sering kali terjadi saat berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbicara dalam dua atau tiga bahasa tersebut melahirkan suatu fenomena bahasa yang disebut alih kode dan campur kode (*code mixing*).

Peristiwa campur kode tidak hanya terjadi dalam bentuk lisan, tetapi juga terjadi pada bahasa lisan yang dituliskan dalam bentuk wacana. Menurut Halliday (Wijaya dan Rohmadi, 2013) dalam *cohesion in English* bahwa wacana sama teks, teks itu diformulasikan.

Karya sastra Nurgiyantoro (2015: 4) mengatakan, bahwa novel merupakan karya sastra fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinasi, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya

Novel menyajikan berbagai kisah yang bisa membuat pembaca berimajinasi dan masuk dalam cerita novel tersebut. Cerita dalam novel dapat hidup dengan kehadiran tokoh-tokoh dengan berbagai karakteristiknya. Dengan kata lain, pembaca dapat mengerti isi cerita ketika mengetahui kondisi psikologis tokoh dalam novel. Oleh karena itu, hubungan antara sastra dan psikologi sangat erat sehingga melebur dan melahirkan ilmu baru disebut psikolog sastra.

Novel Bidadari Bermata Bening banyak memberikan dorongan untuk

mencapai cita-cita dalam dunia pendidikan dan keagamaan, menyuratkan banyak sekali muatan motivasi perjalanan panjang tanpa mengenal keputusan. Sikap yang dijalani tokoh utama dalam mencapai prestasi pada novel ini baik di contoh bagi siswa. Disisi lain novel ini bisa menjadi renungan bagi siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan cara hidup mandiri dengan selalu menghormati kepada orang yang lebih tua, berperilaku sopan, serta menghargai kepada orang yang lebih muda.

METODE

Metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian, dimana fungsi metode adalah alat untuk mencapai suatu tujuan, karena itu pemilihan metode suatu tujuan penelitian yang telah dirumuskan (Netra,1977 : 24). Sehubungan pernyataan tersebut maka, dalam bab ini akan dibahas mengenai: (1) Pendekatan penelitian, (2) populasi dan sampel (3) Instrumen Penelitian,(4) Metode Pengumpulan Data, (5) Metode Analisis Data. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fakta yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu penelitian yang masuk ke dalam kelompok penelitian kualitatif (Aryaningtyas, 2020). Menurut Sugiyono (dalam Handayani, 2005: 23) pengertian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Pendekatan penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, secara

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai latar, dalam berbagai sumber, dan dalam berbagai cara. Sehingga berdasarkan hal tersebut, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, dan kepustakaan. Metode observasi merupakan kegiatan mengamati, menyaksikan, memperhatikan dan mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian langkah observasi merupakan langkah pertama yang digunakan untuk memiliki objek penelitian, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Arikunto dalam Prabastuti (2017:45) di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui dokumen-dokumen berupa tulisan (artikel), buku-buku (termasuk novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy), catatan, maupun literatur yang berkaitan dengan materi kepustakaan yang masi berhubungan dengan

penelitian ini. Kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan diperoleh dari buku-buku. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui dokumen berupa tulisan (artikel), buku-buku termasuk novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Metode analisis data merupakan suatu kegiatan yang diperoleh peneliti setelah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis secara deskriptif kualitatif yaitu menganalisis campur kode dalam novel *Bidadari Bernmata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Menurut Sugiono dalam Meilinar (2015:43) mengungkapkan bahwa “ analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur- unsur kebahasaan yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy terdiri diantara, kata, frasa, klausa, , kata ulang, dan indom atau kata majemuk. Fungsi kebahasaan 1) untuk menegaskan suatu hal; 2) untuk menghormati; 3) untuk menyampaikan topik/ materi pembicaraan yang terjadi; (4) untuk menunjukkan perasaan rasa situasi emosional

Tabel: 01 Wujud campur kode berbentuk kata

| No | Wujud kata | Teks | Analisis | Keterangan |
|-----|------------|--------------------------------------|--------------------------------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | Khadimah | “ Bukan masalah pinter, tapi masalah | Ungkapan dalam kolom 2 nomor 1 | Khadimah |

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| | | mental dan habitus keluarga, jika Ayna lulus Aliyah, lalu lanjut mondok di sini jadi <i>khadimah</i> Bu Nyai, itu sebuah kemajuan luar biasa. Dari pada lulus Aliyah jadi TKW di Arab, kayak ibunya!” | pada kata <i>khadimah</i> merupakan campur kode bentuk dialog yang dilakukan tokoh Ayna, yaitu masuknya unsur bahasa Arab ' <i>khadimah</i> ' | Yang artinya Pembantu Perempuan Halaman 03 |
|--|--|---|---|--|

Tabel 02: Wujud campur kode frasa

| No | Wujud frasa | Teks | Analisis | Keterangan |
|-----|---------------|---|--|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | Kudu ngewangi | “tapi <i>aku kudu ngewangi</i> Mbak Nigrum masak, Tun,” | Ungkapan dalam kolom 2 nomor 1, pada frasa kudu ngewangi merupakan campur kode bentuk dialog yang dilakukan tokoh Ayna, yaitu masuknya unsur bahasa Jawa ' <i>kudu ngewangi</i> '. | Kudu ngewangi Yang artinya (kamu haru membantu) Halaman 42 |

Tabel 03: Wujud campur kode kata ulang

| No | Wujud kata ulang | Teks | Analisis | Keterangan |
|-----|------------------|---|--|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | Nguri- uri | “Tradisi ini dimulai oleh Mbah Muslim untuk <i>nguri-uri</i> budaya leluhur sekaligus | Ungkapan dalam kolom 2 nomor 1, pada kata ulang nguri-uri merupakan campur kode bentuk dialog yang dilakukan tokoh Ayna, yaitu masuknya unsur bahasa Jawa ' <i>nguri-uri</i> ' | Nguri-uri yang artinya (mencerikan) Halaman 42 |

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | mendekatkan pesantren dengan masyarakat secara luas. | | |
|--|--|--|--|--|

Dalam penelitian ini berupa tuturan yang mengandung wujud campur kode dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Data ini diperoleh dari novel. wujud Campur kode dibagi menjadi yaitu, wujud berupa kata, frasa, kata ulang, dalam peneliti juga memaparkan fungsi campur kode. Dwi Sutana membagi beberapa fungsi campur kode yaitu (1) untuk menegaskan atau meyakinkan suatu hal, (2) untuk menghormati, dan (3) untuk menyesuaikan topik/materi pembicaraan yang terjadi, (4) dan untuk menunjukkan perasaan rasa situasi emosional. Campur kode yang dimaksud adalah campur kode yang berupa penyisipan kata dalam kalimat dan hal tersebut sudah sering dilakukan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Fungsi pemakaian campur kode untuk menegaskan atau meyakinkan suatu hal seperti pada data di bawa ini.

“ Misal, ini missal, mohon maaf. Ada yang bilang ke banyak orang bahwa Ayah Neneng sebenarnya bukan Pak Boni, ayahnya nggak jelas. Neneng itu anak haram hasil hubungan gelap Bu Yeti dengan lelaki lain atau mungkin dengan banyak lelaki. Kira-kira bagaimana perasaan ibu? “ Kau jangan *ngawur* Halaman (036) ya! Itu Fitnah luar biasa. Saya tidak terima dunia akhirat!” Kata *ngawur* memiliki makna ‘asal ngomong’ dan

memiliki padanan kata, penulis ingin menyakinkan bagaimana gambaran secara fisik tokoh. Peristiwa ini merupakan fungsi campur kode untuk menegaskan atau meyakinkan suatu hal yang di lakukan tokoh Rohmantum. Yaitu pada kata “ Misal, ini missal, mohon maaf. Ada yang bilang ke banyak orang bahwa Ayah Neneng sebenarnya bukan Pak Boni”.

Fungsi pemakaian campur kode untuk menghormati seperti pada contoh data temuan berikut ini

“Naufal itu sudah saatnya punya adik,” lirik Bu Nyai kepada Malihan menantunya. Ayna diam dan tersenyum dalam hati.

“ Injih, Mi,” (85) jawab malihan.

Peristiwa ini merupakan fungsi campur kode untuk menghormati yang di lakukan tokoh Bu Yai. Yaitu pada kata “ Naufal itu sudah saatnya punya adik,” lirik Bu Nyai kepada Malihan menantunya. Ayna diam dan tersenyum dalam hati.

Fungsi pemakaian campur kode menyampaikan topik atau materi pembicaraan yang terjadi seperti pada contoh data temuan berikut ini.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

Ayna tersenyum, kalau bukan cucu Bu Nyai tidak mungkin berani seperti itu.“ *Yow is, Mbah diam ajawis.*”

Sementara itu, di Perpustakaan Pribadi yang terletak di samping ruang kerja Bu Nyai, Pak Kyai Sobron menahan tawa mendengarkan.

Peristiwa ini merupakan fungsi campur kode untuk menyampaikan topik atau materi yang di lakukan tokoh Ayna, Yaitu pada kata Ayna tersenyum, kalau bukan cucu Bu Nyai tidak mungkin berani seperti itu.

Fungsi pemakaian campur kode untuk menunjukan perasaan rasa situasi emosional pada contoh data berikut ini.

“Kau juga ngawur. Lihat saja, aku kalau nyepatani seorang sering jadi kenyataan! Hati-hati gumam Rohmantum sambil mengeloyor pergi. Beberapa santriwati tersenyum mendengar kata-kata Rohmantum.

“ *Nyepatani* halaman (005) itu apa sih?” Tanya Neneng kepada santriwati yunior yang ada belakangnya. Meskipun sudah hamper tiga tahun belajar dipesantren itu, tapi tidak semua kosakata bahasa Jawa di pahami.

Kata *Nyepatani* memiliki makna ‘ menyumpahi’. Kata tersebut dipakai penulis untuk menunjukan rasa menyumpahi yang situasi yang tiba-tiba terjadi.

Peristiwa ini merupakan fungsi campur kode untuk menunjukan rasa situasi emosional yang di lakukan tokoh Rohmantum, Yaitu pada kata *Nyepatani*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data tentang campur kode dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habibiburahman El Shirazy dapat di simpulkan sebagai berikut.

1. Penelitian mengenai wujud, fungsi campur kode pada novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy campur kode dalam novel Bidadari Bermata Bening berwujud: (1) kata; (2) frasa; (3) kata ulang (reduplikasi).
2. Fungsi yang melatar belakangi terjadinya campur kode dalam novel Bidadari Bermata Bening adalah fungsi campur kode adalah: (1) untuk menegaskan suatu hal; (2) untuk menghormati; (3) untuk menyampaikan topik/ materi pembicaraan yang terjadi: (4) untuk menunjukan perasaan rasa situasi emosional.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang diperoleh, penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang masih dikembangkan pada penelitian selanjutnya. Maka saran yang akan disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi campur kode dalam novel yang bisa dijadikan acuan dalam penelitian atau kajian lebih lanjut.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 3 No. 2 September 2021

2. Bagi pembaca, hasil penelitian dapat menambah wawasan mengenai campur kode dalam novel
3. Bagi Universitas, hasil penelitian ini bisa sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan Universitas yang berhubungan dengan campur kode dalam novel.
4. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi terhadap ilmu pengetahuan tentang campur kode dalam novel.
5. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan informasi yang berguna bagi lingkungan masyarakat akan arti pentingnya campur kode dalam sebuah karya sastra.
6. Bagi Peneliti lain, di harapkan untuk melakukan penelitian sejenis dengan

membahas permasalahan yang belum di kaji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjad Mada University Press, Cet. Ke-5, 2005.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: RdD.
- Wijana, I Dewa Putu. 2013 *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta Penerbit Andin.